

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kuantitatif

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang termasuk sektor basis (*basis economics*) dan sektor tidak basis (*non basis economics*). Pada dasarnya, sektor ekonomi dapat dikatakan sebagai sektor basis ketika sektor tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar bagi daerahnya dan juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain. Sektor tidak basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

Jika hasil perhitungan menunjukkan angka lebih dari 1 ($LQ > 1$) maka sektor tersebut termasuk sektor basis dan sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan angka kurang dari 1 ($LQ < 1$) maka sektor tersebut merupakan sektor non basis. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Kulon Progo selama periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2016 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.1.

TABEL 5.1.

**Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten
Kulon Progo Tahun 2012-2016**

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,93	1,94	1,98	1,97	1,98	1,96
2	Pertambangan dan Penggalian	2,54	2,58	2,57	2,59	2,63	2,58
3	Industri Pengolahan	0,90	0,91	0,96	0,97	0,98	0,94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,64	0,64	0,64	0,65	0,65	0,64
5	Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,35	1,36	1,33	1,33	1,33	1,34
6	Konstruksi	0,90	0,90	0,90	0,90	0,91	0,90
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,60	1,61	1,61	1,62	1,63	1,62
8	Transportasi dan Pergudangan	1,60	1,57	1,55	1,55	1,53	1,56
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,39	0,40	0,39	0,39	0,39	0,39
10	Informasi dan Komunikasi	0,58	0,58	0,59	0,60	0,60	0,59
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,78	0,80	0,82	0,82	0,82	0,81
12	<i>Real Estate</i>	0,50	0,50	0,49	0,50	0,50	0,50
13	Jasa Perusahaan	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,07	1,08	1,08	1,08	1,09	1,08
15	Jasa Pendidikan	0,72	0,72	0,72	0,72	0,73	0,72
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,58	0,58	0,58	0,59	0,59	0,59
17	Jasa Lainnya	1,48	1,48	1,50	1,50	1,51	1,49

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

TABEL 5.2.

**Hasil Klasifikasi Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ)
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	Rata-Rata	Klasifikasi Sektor
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,96	Basis
Pertambangan dan Penggalian	2,58	Basis
Industri Pengolahan	0,94	Non basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,64	Non basis
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,34	Basis
Konstruksi	0,90	Non basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,62	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,56	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,39	Non basis
Informasi dan Komunikasi	0,59	Non basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,81	Non basis
<i>Real Estate</i>	0,50	Non basis
Jasa Perusahaan	0,28	Non basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,08	Basis
Jasa Pendidikan	0,72	Bon basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	Non basis
Jasa Lainnya	1,49	Basis

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 5.1 dan 5.2 dapat diketahui bahwa Kabupaten Kulon Progo memiliki 7 sektor basis yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,96; (2) sektor pertambangan dan penggalian dengan indeks LQ rata-rata sebesar 2,58; (3) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang

dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,34; (4) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,62; (5) sektor transportasi dan pergudangan dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,56; (6) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,08; (7) dan sektor jasa lainnya dengan indeks LQ rata-rata sebesar 1,49. Adapun sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai LQ yang paling tinggi di antara sektor lainnya. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) yang artinya 7 sektor di atas memiliki sumbangan yang lebih besar terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo dibandingkan sumbangan sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi DIY.

Dari 17 sektor ekonomi di atas, terdapat 10 sektor tidak basis atau sektor yang memiliki $LQ < 1$ yaitu (1) sektor industri pengolahan, (2) sektor pengadaan listrik dan gas, (3) sektor konstruksi, (4) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (5) sektor informasi dan komunikasi, (6) sektor jasa keuangan dan asuransi, (7) sektor *real estate*, (8) sektor jasa perusahaan, (9) sektor jasa pendidikan dan (10) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

2. Analisis *Shift-share*

Analisis *Shift-share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi wilayah analisis dibandingkan dengan perekonomian wilayah referensi. Dalam penelitian ini adalah Kabupaten Kulon Progo dikaitkan dengan Provinsi DIY. Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis *Shift-share* digunakan variabel yang penting seperti pendapatan, tenaga kerja dan penduduk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel berupa pendapatan daerah yaitu PDRB Kabupaten Kulon Progo dan PDRB Provinsi DIY.

Dari hasil analisis ini dapat diketahui adanya pergeseran hasil pembangunan perekonomian daerah, apakah pembangunan daerah itu lebih lambat atau lebih cepat dari kemajuan di tingkat nasional. Hasil analisis *Shift-share* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.3.

TABEL 5.3.

Hasil Analisis *Shift-share* Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2016 (Juta Rupiah)

Sektor	2013				2014				2015				2016			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	61.930,8	-36.395	2.178	27.713,8	57.893,3	-81.413,2	12.438,1	-11.081,9	56.395,5	-32.336,7	-4.992,6	19.066,2	58.487,7	-41.532,3	3.182,5	20.137,9
2	4.507	-974,2	612	4.144,9	4.574,4	-2.645,3	-561,6	1.367,4	4.599,6	-4.484,6	393	508,1	4.678,9	-4.286,6	1.219,3	1.611,5
3	34.815,3	13.026,8	3.462,6	51.304,8	37.792	-8.895,1	35.726,6	64.623,6	39.123,3	-22.435,8	10.876,6	27.564,2	41.188,4	548,2	1.745	43.481,6
4	285,7	61,5	24,3	371,5	301,3	110,4	-82,2	329,5	310,3	-174,1	47,8	184	355	657,4	11,3	1.023,7
5	412,1	-334,1	9,5	87,5	417,1	-91,2	-224,7	101,2	426,2	-178,8	-61,4	186	437	-231,2	16,1	221,9
6	24.192,8	-303,3	-3.514,7	20.374,8	25.442,8	3.318,4	-2.469,5	26.291,7	26.538	-4.048,3	357,7	22.847,5	28.256,6	2.351,9	5.989,9	36.598,5
7	37.860,9	1.996,8	521,4	40.379,1	39.835,9	5.518,4	-3.793,8	41.560,5	42.432,8	10.094,1	2.797,2	55.324,1	45.063,5	9.794,9	1.018,3	55.876,7
8	25.119,6	5.520,9	-14.624	16.016,5	25.634,6	-6.142,9	-8.980,8	10.510,9	26.559,7	-6.726	-663,1	19.170,6	27.266,5	-2.139,2	-10.614,5	14.512,8
9	10.468	4.462,2	533,4	15.463,6	10.968,7	3.929,4	-4.404,5	10.493,5	11.557,6	1.789,9	-936,6	12.410,9	12.242,8	1.257,1	1.015,3	14.515,2
10	17.606,2	4.301,4	-259,9	21.647,7	18.904,5	4.281,1	4.694,7	27.880,3	19.932,6	447,5	1.299,3	21.679,4	21.511,2	14.271,4	-1.710,4	34.072,2
11	7.899,6	10.272	3.341,2	21.512,8	8.787,3	5.753	5.207,7	19.748	9.498,5	6.212,8	-334,6	15.376,8	9.917,1	-35,5	-1.141,1	8.740,6
12	10.143,3	-2.011,2	953,8	9.085,8	10.678,1	5.913	-5.330	11.261,1	11.345,4	2.384	450,5	14.179,9	11.973,1	338,4	936,8	13.248,3
13	916,4	-316,5	139,3	739,2	978	509,6	-173	1.314,6	1.044,5	482	-107,5	1.418,9	1.080,6	-339,7	7,5	748,4
14	23.053,9	-273,5	776,1	23.556,5	24.440,6	4.386,2	575,8	29.402,5	25.667,2	2.950,6	-2.854	25.763,9	27.248,9	3.114	3.219,8	33.582,7
15	17.652,2	-1.480,7	-2.190,6	13.980,9	18.902,2	10.990,3	-3.122,2	26.770,3	20.271	9.260,1	-172,1	29.359,1	21.060,7	-8.127,5	3.475,8	16.409
16	4.249,3	1.696	-621	5.324,4	4.550	2.411,6	-522,1	6.439,5	4.875	2.092,7	-3,6	6.964,1	5.150,9	-492,6	1.171,5	5.829,7
17	11.332,7	-323,8	-694,9	10.314,1	12.000	685,4	1.445,8	14.131,2	12.962	7.786,8	34,2	20.783	13.671,9	1.927,5	-623,3	14.976,1
PDRB	292.445,8	-1.074,5	-9.353,4	282.017,8	302.100,7	-51.380,9	30.424,2	281.144,1	313.539,3	-26.883,7	6.131,1	292.786,6	329.590,8	-22.923,7	8.919,8	315.586,9

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Keterangan: Nij: Komponen pertumbuhan ekonomi provinsi, Mij: Komponen bauran industri, Cij: Komponen keunggulan kompetitif, Dij: Komponen pertumbuhan daerah

1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan, 2. Pertambangan dan penggalian, 3. Industri pengolahan, 4. Pengadaan listrik dan gas, 5. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 8. Transportasi dan pergudangan, 9. Penyediaan akomodasi dan makan minum, 10. Informasi dan komunikasi, 11. Jasa keuangan dan asuransi, 12. *Real estate*, 13. Jasa perusahaan, 14. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, 15. Jasa pendidikan, 16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, 17. Jasa lainnya

Berdasarkan hasil analisis *Shift-share* pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sektor ekonomi menurut lapangan usaha (Dij) di Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2016 mengalami perubahan atau pergeseran. Perubahan PDRB tersebut sebesar Rp 315.586,95 juta.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY (Nij) memiliki nilai positif dalam memberikan kontribusi PDRB yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 292.445,80 juta, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 302.100,75 juta, kemudian pada tahun 2015 menjadi 313.539,27 juta dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 menjadi Rp 329.590,82 juta.

Pengaruh bauran industri (Mij) secara keseluruhan terhadap perkembangan lapangan usaha Kabupaten Kulon Progo pada tahun penelitian yaitu tahun 2012 hingga tahun 2016 memiliki pengaruh negatif. Komponen bauran industri (Mij) pada tahun 2013 memberikan nilai negatif sebesar Rp -1.074,53 juta, kemudian pada tahun 2014 memberikan nilai sebesar Rp -51.380,89 juta, dan pada tahun 2015 sebesar Rp -26.883,75 juta, kemudian pada tahun 2016 menjadi Rp -22.923,66.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 memiliki nilai negatif yaitu Rp -9.353,43 juta, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan nilai menjadi positif sebesar Rp 30.424,24 juta, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 6.131,06 juta dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi Rp 8.919,79 juta.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 memberikan nilai positif sebesar Rp 282.017,83 juta turun menjadi 281.144,10 juta pada tahun 2014, kemudian mengalami kenaikan menjadi Rp 292.786,58 juta pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan menjadi Rp 315.586,95 juta.

Dari hasil analisis *Shift-share* diperoleh nilai komponen bauran industri (Mij) negatif yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi DIY. Adapun nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif yang artinya sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor ekonomi di tingkat Provinsi DIY. Komponen pertumbuhan pendapatan daerah (Dij) secara keseluruhan memiliki nilai positif yang artinya pertumbuhan pendapatan sektor di Kabupaten Kulon Progo lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan sektor di Provinsi DIY.

3. Analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis ini digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial di Kabupaten Kulon Progo selama periode penelitian. Pada dasarnya, alat analisis ini sama dengan LQ, namun pada analisis LQ perhitungannya menggunakan kriteria kontribusi, sedangkan analisis MRP menggunakan kriteria pertumbuhan.

Analisis MRP menggunakan dua macam rasio yang digunakan yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Analisis (RPs). Jika nilai RPr dan RPs lebih dari satu maka nominalnya positif, sedangkan jika nilainya kurang dari satu maka nominalnya adalah negatif.

Nilai RPr positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut menonjol di tingkat referensi, sebaliknya jika RPr memiliki nilai negatif maka pertumbuhan sektor tersebut tidak menonjol di wilayah referensi. Nilai RPs positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor tersebut lebih menonjol pada wilayah analisis dibandingkan sektor yang sama di wilayah referensi dan jika RPs bernilai negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut lebih menonjol di wilayah referensi.

TABEL 5.4.

**Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Kulon
Progo Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	Model Rasio Pertumbuhan				Klasifikasi
	Rpr	Nominal	RP's	Nominal	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,17	-	1,32	+	III
Pertambangan dan Penggalian	0,30	-	1,28	+	III
Industri Pengolahan	0,86	-	1,42	+	III
Pengadaan Listrik dan Gas	1,45	+	1,00	+	I
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,47	-	0,68	-	IV
Konstruksi	0,98	-	0,99	-	IV
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,14	+	1,00	+	I
Transportasi dan Pergudangan	0,88	-	0,62	-	IV
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,24	+	0,92	-	II
Informasi dan Komunikasi	1,27	+	1,05	+	I
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,67	+	1,15	+	I
<i>Real Estate</i>	1,12	+	0,93	-	II
Jasa Perusahaan	1,05	+	0,97	-	II
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,07	+	1,02	+	I
Jasa Pendidikan	1,11	+	0,97	-	II
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,30	+	0,99	-	II
Jasa Lainnya	1,17	+	1,00	+	I

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil analisis MRP di atas, dapat dikategorikan menjadi empat klasifikasi yaitu:

Klasifikasi I jika RPr (+) dan RPs (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi DIY dan juga pada tingkat Kabupaten Kulon Progo. Sektor yang termasuk dalam klasifikasi I terdiri dari enam sektor yaitu (1) sektor pengadaan listrik dan gas, (2) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (3) sektor informasi dan komunikasi, (4) sektor jasa keuangan dan asuransi, (5) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (6) sektor jasa lainnya.

Klasifikasi II jika RPr (+) dan RPs (-) maka sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang menonjol pada wilayah Provinsi DIY, namun tidak menonjol pada wilayah Kabupaten Kulon Progo. Sektor yang termasuk dalam klasifikasi II terdiri dari empat sektor yaitu (1) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (2) *real estate*, (3) sektor jasa perusahaan, (4) sektor jasa pendidikan dan (5) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Klasifikasi III jika RPr (-) dan RPs (+) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol pada wilayah Provinsi DIY, namun menonjol pada wilayah Kabupaten Kulon Progo. Sektor yang termasuk dalam klasifikasi III terdiri dari empat sektor yaitu (1) sektor

pertanian, kehutanan dan perikanan dan (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor industri pengolahan.

Klasifikasi IV jika RPr (-) dan RPs (-) maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang tidak menonjol baik di tingkat Provinsi DIY maupun pada tingkat Kabupaten Kulon Progo. Sektor yang termasuk klasifikasi IV terdiri dari tiga sektor yaitu (1) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (2) sektor konstruksi dan (3) sektor transportasi dan pergudangan.

4. Analisis Overlay

Analisis ini digunakan untuk menentukan manakah sektor ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusinya dengan cara menggabungkan hasil dari MRP (RPs) dan LQ. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, penentuan kegiatan ekonomi yang potensial dapat lebih akurat. Hasil analisis *Overlay* selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.5.

TABEL 5.5.**Hasil Analisis *Overlay* Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	Rps		LQ		Overlay
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,32	+	1,96	+	++
Pertambangan dan Penggalian	1,28	+	2,58	+	++
Industri Pengolahan	1,42	+	0,94	-	+-
Pengadaan Listrik dan Gas	1,00	+	0,64	-	+-
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,68	-	1,34	+	+-
Konstruksi	0,99	-	0,90	-	--
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	+	1,62	+	++
Transportasi dan Pergudangan	0,62	-	1,56	+	+-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,92	-	0,39	-	--
Informasi dan Komunikasi	1,05	+	0,59	-	+-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,15	+	0,81	-	+-
<i>Real Estate</i>	0,93	-	0,50	-	--
Jasa Perusahaan	0,97	-	0,28	-	--
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,02	+	1,08	+	++
Jasa Pendidikan	0,97	-	0,73	-	--
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,99	-	0,59	-	--
Jasa Lainnya	1,00	+	1,50	+	++

Sumber: BPS Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan hasil analisis *Overlay* pada tabel 5.5, dapat dikategorikan menjadi empat kriteria sektor ekonomi yaitu:

Kriteria I, jika komponen RPs dan LQ bernotasi positif (+) maka kegiatan sektor ekonomi tersebut merupakan sektor yang dominan baik dari segi pertumbuhan maupun dari kontribusinya. Sektor tersebut meliputi (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalan, (3) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (4) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (5) sektor jasa lainnya. Sektor ini merupakan sektor unggulan di Kabupaten Kulon Progo.

Kriteria II, jika RPs bernotasi positif (+) dan LQ bernotasi negatif (-) maka sektor tersebut merupakan sektor yang potensial di Kabupaten Kulon Progo karena meskipun kontribusinya rendah akan tetapi pertumbuhannya tinggi. Sektor tersebut adalah (1) industri pengolahan, (2) sektor pengadaan listrik dan gas, (3) sektor informasi dan komunikasi dan (4) sektor jasa keuangan dan asuransi.

Kriteria III, jika RPs bernotasi negatif (-) dan LQ bernotasi positif menunjukkan bahwa sektor memiliki pertumbuhan yang rendah tetapi kontribusinya besar. Sektor ini dimungkinkan sebagai sektor yang sedang mengalami penurunan. Sektor tersebut adalah (1) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang dan (2) sektor transportasi dan pergudangan.

Kriteria IV, jika komponen RPs dan LQ bernotasi negatif (-) maka sektor tersebut tidak dominan baik dari segi pertumbuhannya maupun dari segi kontribusinya. Sektor tersebut adalah (1) sektor konstruksi, (2) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (3) sektor *real estate*, (4) sektor jasa perusahaan, (5) sektor jasa pendidikan dan (6) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

5. Analisis Tipologi Klassen

Analisis ini digunakan untuk menentukan klasifikasi sektor ekonomi di Kabupaten Kulon Progo selama periode penelitian yaitu tahun 2012 hingga tahun 2016. Dari analisis Tipologi Klassen akan diperoleh empat klasifikasi yaitu sektor maju dan tumbuh cepat jika $si > s$ dan $ski > sk$, sektor berkembang cepat jika $si > s$ dan $ski < sk$, sektor maju tapi tertekan jika $si < s$ dan $ski > sk$, dan sektor relatif tertinggal jika $si < s$ dan $ski < sk$.

Hasil analisis Tipologi Klassen secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.6.

TABEL 5.6.
Hasil Analisis Tipologi Klassen Kabupaten Kulon Progo
Tahun 2012-2016

si ski	si > s	si < s
ski > sk	Sektor maju cepat: <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, kehutanan dan perikanan - Pertambangan dan penggalian - Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor - Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib - Jasa lainnya 	Sektor maju tapi tertekan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang - Transportasi dan pergudangan
ski < sk	Sektor berkembang cepat: <ul style="list-style-type: none"> - Industri pengolahan - Informasi dan komunikasi - Jasa keuangan dan asuransi 	Sektor relatif tertinggal: <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan listrik dan gas - Konstruksi - Penyediaan akomodasi dan makan minum - <i>Real estate</i> - Jasa perusahaan - Jasa pendidikan - Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa terdapat lima sektor di Kabupaten Kulon Progo yang termasuk ke dalam kategori sektor maju dan tumbuh cepat. Sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang lebih tinggi di tingkat kabupaten dibandingkan dengan

tingkat pertumbuhan dan nilai kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi DIY. Sektor tersebut adalah (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (4) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (5) sektor jasa lainnya

Adapun sektor yang tergolong sebagai sektor maju tapi tertekan terdiri dari lima sektor yaitu (1) Informasi dan komunikasi, (2) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (3) sektor konstruksi, (4) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan (5) sektor transportasi dan pergudangan. Sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan lebih rendah di tingkat Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi DIY. Akan tetapi, besarnya kontribusi sektor ekonomi tersebut lebih besar di tingkat Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi DIY.

Sektor yang tergolong dalam sektor berkembang cepat terdiri dari tiga sektor yaitu (1) sektor industri pengolahan, (2) pengadaan listrik dan gas dan (3) sektor jasa keuangan dan asuransi. Sektor ini merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan lebih besar di tingkat Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi DIY. Namun, nilai kontribusi di tingkat Kabupaten Kulon Progo

lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor yang sama di tingkat Provinsi DIY.

Selanjutnya, sektor yang tergolong dalam sektor relatif tertinggal terdiri dari lima sektor yaitu (1) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (2) sektor *real estate*, (3) sektor jasa perusahaan, (4) sektor jasa pendidikan dan (5) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor ini merupakan sektor yang memiliki laju pertumbuhan dan juga besar kontribusi yang lebih rendah di tingkat Kabupaten Kulon Progo dibanding laju pertumbuhan dan nilai kontribusi pada sektor yang sama di tingkat Provinsi DIY.

6. Penentuan Sektor Unggulan

Sektor unggulan Kabupaten Kulon Progo dapat diperoleh dengan menggabungkan hasil analisis LQ dan MRP (*Overlay*) serta *Klassen Typology*. Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi besar serta tergolong dalam sektor yang maju dan tumbuh cepat. sektor tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Kulon Progo, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

TABEL 5.7.

**Hasil Analisis Tipologi Klassen, LQ dan MRP (*Overlay*)
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2016**

Sektor Ekonomi	Klassen Typologi	LQ		Rps	
		Riil	Keterangan	Riil	Tanda
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Tumbuh cepat	1,96	Basis	1,32	+
Pertambangan dan Penggalian	Tumbuh cepat	2,58	Basis	1,28	+
Industri Pengolahan	Berkembang cepat	0,94	Non basis	1,42	+
Pengadaan Listrik dan Gas	Relatif tertinggal	0,64	Non basis	1	+
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	Maju tapi tertekan	1,34	Basis	0,68	-
Konstruksi	Relatif tertinggal	0,9	Non basis	0,99	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Tumbuh cepat	1,62	Basis	1	+
Transportasi dan Pergudangan	Maju tapi tertekan	1,56	Basis	0,62	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Relatif tertinggal	0,39	Non basis	0,92	-
Informasi dan Komunikasi	Berkembang cepat	0,59	Non basis	1,05	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	Berkembang cepat	0,81	Non basis	1,15	+
<i>Real Estate</i>	Relatif tertinggal	0,5	Non basis	0,93	-
Jasa Perusahaan	Relatif tertinggal	0,28	Non basis	0,97	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Tumbuh cepat	1,08	Basis	1,02	+
Jasa Pendidikan	Relatif tertinggal	0,72	Non basis	0,97	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Relatif tertinggal	0,59	Non basis	0,99	-
Jasa Lainnya	Tumbuh cepat	1,49	Basis	1	+

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan penggabungan hasil analisis tersebut dapat diperoleh sektor perekonomian Kabupaten Kulon Progo yang tergolong dalam sektor unggulan yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalan, (3) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (4) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan (5) sektor jasa lainnya.

B. Analisis Deskriptif

1. Analisis Kontribusi Sektoral

Salah satu indikator terjadinya perubahan struktur ekonomi adalah terjadinya pergeseran kontribusi sektoral di dalam PDRB yang ditandai dengan menurunnya kontribusi salah satu sektor atau beberapa sektor ekonomi, atau sebaliknya terjadi peningkatan kontribusi. Analisis kontribusi sektoral bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo selama periode penelitian.

Hasil analisis kontribusi sektoral Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 5.8.

TABEL 5.8.

**Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut
Lapangan Usaha Tahun 2012-2016**

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20,17	19,70	18,66	18,13	17,61	18,85
Pertambangan dan Penggalian	1,57	1,57	1,52	1,46	1,42	1,51
Industri Pengolahan	11,84	12,13	12,59	12,46	12,52	12,31
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11	0,10
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,15	0,14	0,14	0,14	0,13	0,14
Konstruksi	8,48	8,43	8,47	8,45	8,59	8,48
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,13	13,19	13,27	13,51	13,70	13,36
Transportasi dan Pergudangan	8,89	8,75	8,54	8,46	8,29	8,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,56	3,65	3,65	3,68	3,72	3,65
Informasi dan Komunikasi	6,06	6,13	6,30	6,35	6,54	6,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,54	2,75	2,93	3,02	3,01	2,85
<i>Real Estate</i>	3,55	3,53	3,56	3,61	3,64	3,58
Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,01	8,03	8,14	8,17	8,28	8,13
Jasa Pendidikan	6,20	6,15	6,30	6,45	6,40	6,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,46	1,48	1,52	1,55	1,57	1,51
Jasa Lainnya	3,96	3,95	4,00	4,13	4,16	4,04

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan besar rata-rata kontribusi 18,85 persen selama tahun 2012 hingga tahun 2016. Sektor kedua yang memberikan kontribusi besar bagi PDRB Kabupaten Kulon Progo adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,36 persen. Adapun sektor ekonomi yang memberikan kontribusi paling rendah terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan rata-rata nilai kontribusi sebesar 0,10 persen.

2. Analisis Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan sektoral digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan masing-masing sektor dari tahun ke tahun dengan membandingkan perubahan pendapatan suatu sektor dengan pendapatan sektor tersebut di tahun sebelumnya. Dengan analisis ini dapat diketahui apakah pertumbuhan sektor dari tahun ke tahun mengalami kenaikan atau justru penurunan. Sektor ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan ketika besarnya PDRB pada waktu tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

TABEL 5.9.

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2016

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,41	2,45	-0,99	1,67	1,74	1,22
Pertambangan dan Penggalian	3,70	4,60	1,49	0,55	1,72	2,09
Industri Pengolahan	-4,09	7,37	8,55	3,52	5,28	6,18
Pengadaan Listrik dan Gas	10,10	6,50	5,47	2,96	14,42	7,34
Pengadaan Air, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,14	1,06	1,21	2,18	2,54	1,75
Konstruksil	5,73	4,21	5,17	4,30	6,48	5,04
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,77	5,33	5,22	6,52	6,20	5,82
Transportasi dan Pergudangan	1,00	3,19	2,05	3,61	2,66	2,88
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,20	7,39	4,78	5,37	5,93	5,87
Informasi dan Komunikasi	7,88	6,15	7,37	5,44	7,92	6,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,56	13,62	11,24	8,09	4,41	9,34
<i>Real Estate</i>	6,39	4,48	5,27	6,25	5,53	5,38
Jasa Perusahaan	3,90	4,03	6,72	6,79	3,46	5,25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,68	5,11	6,02	5,02	6,16	5,58
Jasa Pendidikan	6,46	3,96	7,08	7,24	3,90	5,54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,51	6,27	7,08	7,14	5,66	6,54
Jasa Lainnya	-1,02	4,55	5,89	8,02	5,48	5,98
PDRB	4,37	4,87	4,57	4,62	4,76	4,71

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo (data diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa hampir seluruh sektor ekonomi mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling tinggi dari tahun 2012 hingga tahun 2016 adalah sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan sebesar 9,34 persen. Adapun sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan paling rendah adalah sektor pertanian, kehutan dan perikanan dengan nilai rata-rata laju pertumbuhans sebesar 1,22 persen.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan berbagai strategi pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis sektor unggulan. Analisis ini didasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan/ hambatan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Prawoto, 2010). Berikut merupakan hasil analisis SWOT untuk memaksimalkan sektor unggulan di Kabupaten Kulon Progo:

TABEL 5.10.

**Hasil Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Sektor
Unggulan Kabupaten Kulon Progo**

<p align="center">Faktor Internal</p> <p align="center">Faktor Eksternal</p>	<p align="center">S (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi SDA sektor unggulan yang potensial. 2. Kondisi geografis yang strategis. 3. Komitmen yang kuat dalam pengelolaan administrasi pemerintahan. 4. Sektor kompetitif. 	<p align="center">W (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDA belum dimanfaatkan secara optimal. 2. Rendahnya pengetahuan tenaga kerja. 3. Kualitas produksi rendah. 4. Keterbatasan SDA. 5. Pemanfaatan sistem informasi belum optimal. 6. Kurangnya sumber modal. 7. Kurangnya inovasi
<p align="center">O (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi dan informasi. 2. Adanya dorongan dari pemerintah 3. Koordinasi antar lembaga. 4. Tingginya selera konsumsi masyarakat. 	<p align="center">S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan SDA secara optimal dengan adanya perkembangan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi. 2. Peningkatan usaha budidaya perikanan dengan dorongan dari pemerintah. 3. Memanfaatkan pusat kota sebagai sentral kegiatan perdagangan (perekonomian). 4. meningkatkan kinerja pegawai dengan adanya dorongan dari instansi terkait. 5. Kondisi geografis membuka peluang pada sektor jasa. 	<p align="center">W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan perkembangan teknologi untuk mengoptimalkan produktivitas sektor unggulan. 2. Koordinasi antar lembaga kelompok nelayan dan pembudidaya untuk meningkatkan pengolahan hasil produksi. 3. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas sistem informasi. 4. Memanfaatkan bantuan pemerintah untuk mengatasi masalah finansial.

Lanjutan Tabel 5.10.

T (<i>Threats</i>)	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerusakan lingkungan. 2. Persaingan antar daerah. 3. Harga impor lebih rendah. 4. Tuntutan pemangku kepentingan yang semakin tinggi terhadap kinerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan lahan potensial dan letak geografis untuk mendorong daya saing sektor unggulan. 2. Mengelola SDA dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. 3. Meningkatkan komitmen yang kuat untuk hasil kinerja yang optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rehabilitasi dan konservasi 2. Meningkatkan kemampuan manajemen dan pemahaman petani untuk meningkatkan daya saing hasil pertanian. 3. Meningkatkan kualitas produk dengan harga jual yang terjangkau. 4. Adanya pembatasan pengelolaan pertambangan dan penggalian untuk mencegah kerusakan lingkungan. 5. Mengembangkan inovasi baru untuk meningkatkan daya saing sektor unggulan.